



**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DENGAN PENERAPAN
TEKNIK DRILL KELAS IV SDN 3 LEBAH SEMPAGA KEC. NARMADA KAB.
LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Oleh
M. Sahrim
Guru SDN 3 Lebah Sempaga

Abstrak

Pelajaran Penjaskes di SD merupakan bagian dari Kurikulum Tahun 2006 (KTSP). Namun dalam pelaksanaannya para siswa masih kesulitan dalam meningkatkan prestasinya lebih lagi Penjaskes merupakan mata pelajaran yang lebih banyak praktek, Oleh karena diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil siswa. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Teknik drill dalam pendidikan jasmani dan faktor motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa bahan kajian lompat jauh di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus dan dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat pada peningkatan hasil tes kemampuan dan ketrampilan siswa selama tiga siklus dan tes akhir, yaitu siklus I 59,67 %, siklus II 69 %, siklus III 75,43 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan metode teknik drill dalam Pendidikan Jasmani terhadap hasil belajar siswa bahan kajian lompat jauh di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada Kabupaten Lombok Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Metode Teknik Drill, Pendidikan Jasmani.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagaimana pelajaran yang di sekolah, memiliki sasaran yang dikenal dengan aspek kognisi, dan psikomotor (Annarino, 1980). Aspek kognisi (*thinking*) berkenaan dengan perolehan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Aspek afeksi (*feeling*) meliputi peningkatan nilai – nilai sosial dan pengembangan emosional. Aspek psikomotor (*doing*) meliputi pengembangan keterampilan – keterampilan motorik dan pengembangan kesegaran jasmani (Bucher, 1995).

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani mengarah kepada tercapainya peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Dalam kegiatan pendidikan jasmani, anak belajar gerak, belajar tentang gerak, dan belajar melalui gerak. Dari kegiatan ini hasil belajar yang nyata atau langsung dapat diamati dikenal sebagai hasil belajar motorik. Dengan demikian pendidikan jasmani sebagai

salah satu bagian dari pendidikan secara umum menitikberatkan pada pengembangan individu siswa melalui kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemilihan suatu metode tertentu bergantung pada beberapa faktor yang antara lain adalah kemampuan guru untuk melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini membutuhkan keterampilan dan pengalaman guru. Guru yang berpengalaman akan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman tersebut bisa didapat melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru sehari – hari dan dengan menerapkan hasil – hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Selain memperhatikan metode yang digunakan, guru juga perlu memahami aspek psikis siswa. Dengan memahami aspek psikis siswa, maka guru dapat memilih metode mana yang sesuai untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Atas pemahaman



tersebut, maka guru akan dapat melakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga suasana pembelajaran akan membangkitkan semangat dan kegairahan siswa dalam belajar.

Beberapa faktor psikis siswa yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yaitu kesiapan, motivasi dan perbedaan individu (Bucher, 1995). Motivasi sebagai salah satu aspek psikis merupakan pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya. Demikian pula halnya dengan motivasi berprestasi pada siswa mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Oleh karena itu pendidikan jasmani perlu memilih pendekatan – pendekatan yang sesuai dengan siapa yang dihadapi dalam kegiatan belajar – mengajar.

Siswa tidak suka bukan karena materi yang diberikan sulit, namun karena materi yang disajikan tidak dikemas dengan menarik oleh guru dan tidak disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pemilihan metode dalam pembelajaran memiliki makna penting sebagai salah satu dasar pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi psikis siswa, khususnya tingkat motivasi berprestasi siswa pada sub pokok bahasan tertentu belum tentu sesuai untuk sub pokok bahasan lain, apalagi bila dikaitkan dengan tingkat motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal – hal tersebut memunculkan pertanyaan apakah suatu metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan tingkat motivasi tertentu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berpijak pada pertanyaan tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dengan Penerapan Teknik Drill Kelas IV SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014-2015.”

Dari identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian tindakan ini akan dibatasi pada masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Teknik Drill dalam Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan Teknik Drill dalam Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

3. Penerapan Teknik Drill dalam Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 .
4. Penerapan Teknik Drill dalam Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 .

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Jasmani.
 - b) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.
 - c) Melalui Teknik Drill ,merupakan sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani
 - a) Dapat dipertimbangkan dalam memilih metode yang tepat pada pendidikan jasmani terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b) Memberikan kemudahan bagi guru Pendidikan Jasmani dalam menerapkan metode pembelajaran.
 - c) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi pelatihan bagi



guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar Siswa

Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena “belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut” (Slameto, 2003: 45).

Seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Siswa dalam belajar mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (dalam Sardiman, 2006: 55). Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu, pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Sudjana, 2005: 198)

Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159).

Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Nasution (1972:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap



seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya maka harus diperhatikan faktor-faktor tersebut supaya berpengaruh menguntungkan bagi belajarnya sehingga hasil belajar sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan baik berupa angka atau huruf dapat meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan hasil, tapi dalam kenyataannya hasil yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Hasil belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Nasution (2001: 344) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa “secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Pendidikan Jasmani di SD

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di Sekolah Dasar (SD) memiliki keunikan, yaitu lebih mengutamakan aspek psikomotor (gerak) dibandingkan mata pelajaran lain. Namun hal ini bukan berarti mengabaikan aspek kognisi dua afeksi.

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu kegiatan pembelajaran mempunyai kedudukan dan peranan yang sama dengan pelajaran lain. Pendidikan jasmani juga memiliki tujuan yang senada dengan mata pelajaran lain yang bermuara pada tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003.

Jika diperhatikan kegiatan pendidikan jasmani menggunakan aktifitas jasmani untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

siswa. Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Swain (1967) adalah memilih alternatif kegiatan dan mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan dapat memberikan sumbangan yang optimal pada pertumbuhan dan perkembangannya. Melalui pendidikan jasmani, siswa diharapkan agar dapat menghadapi tantangan yang terdapat dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan – kegiatan dalam pendidikan jasmani ini diselaraskan dengan tujuan pendidikan secara umum.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa serta membekali siswa dengan berbagai keterampilan dan sikap yang dapat digunakan untuk menghadapi kehidupan sehari – hari. Hal tersebut sesuai dengan pengertian bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dan proses pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan proses tumbuh kembang siswa secara fisik, mental, emosional, dan sosial melalui kegiatan jasmani yang telah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai (Bucher, 1995). Lebih lanjut juga bahwa pendidikan jasmani sebagai suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja serta pengembangan kualitas manusia melalui media kegiatan jasmani yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani menitik beratkan kepada perolehan pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis. Dengan demikian pendidikan jasmani diharapkan memberikan kontribusi penunjang bagi aktifitas lain.

Tinjauan tentang Teknik Drill

Roestiyah N.K, (2008:125) Teknik Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih dari

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



apa yang telah di pelajari. Dalam penggunaan Teknik Drill/latihan agar dapat berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi guru maupun siswa ialah:

- 1) Sifat-sifat latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya.
- 2) Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri sertakaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah. Dalam persiapan sebelumnya memasuki latihan guru memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka memahami tujuan diberikannya latihan.

Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. lagi pula siswa harus yakin bahwa yang dipelajarinya adalah merupakan hal-hal yang kelak banyak gunanya bagi dirinya. Menurut Slameto (2003), memperhatikan latihan yang akan dipelajari adalah penting dalam memulai tahap (urutan), kegiatan belajar. Pada waktu mengintroduksi pelajaran (unit), guru menarik perhatian siswa. Guru menuntut siswa menggunakan lebih dari satu indera, misalnya pendengaran dan penglihatan. Materi pengajaran, komponen-komponen fisik kelas, kegiatan-kegiatan guru dan aspek-aspek sosial dari situasi kelas diatur untuk timbulnya perhatian. Latihan yang dilakukan dalam kondisi-kondisi tertentu (yang baik) adalah penting untuk mencapai tujuan dan untuk meningkatkan pekerjaan (performance) dalam kebanyakan bidang studi khususnya biologi. Agar latihan tersebut berlangsung secara efektif, guru dapat memberikan hubungan keseluruhan bagian, lamanya waktu latihan, pengetahuan tentang kemajuan, dan kondisi-kondisi lain yang membantu.

Hipotesis Tindakan

Dari uraian dalam kajian pustaka yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Teknik Drill dalam Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 .
2. Bagaimana efektivitas penerapan Teknik Drill dalam Pendidikan Jasmani efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 .

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 . Jumlah IV yang dijadikan subyek penelitian ini yaitu 30 orang.

Setting Penelitian

1. PTK akan dilakukan pada SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014-2015.
2. SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada terdiri dari 12 kelas dengan jumlah siswa relatif besar dibandingkan dengan SD lainnya yang ada di Kab. Lombok Barat.
3. PTK dilakukan pada SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 orang (P= 13 orang dan L = 17 orang).

Rancangan penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Genap tahun pelajaran 2014-2015.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, 03 April s.d 08 Mei 2015.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdikbud, 2000) adalah Rencana (Plan) :



adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

1. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
2. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
3. Refleksi (*reflection*) : adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
4. Revisi (*recived plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang akan diteliti adalah Penerapan metode pembelajaran konstruktivis dalam meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Jasmani.

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Jasman.

Variabel Tindakan : Penerapan Teknik Drill dalam pembelajaran.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Peningkatan hasil belajar kelas IV
2. Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi

3. Kualitas operasional tindakan
4. Keseuaian perencanaan dengan tindakan kelas
5. Kesesuaian materi yang diberikan
6. Tingkat efektifitas peranan pembelajaran
7. Kemampuan meningkatkan hasil belajar
8. Kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1	Siswa	: Diperoleh data tentang hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2	Guru	: Diperoleh data tentang penerapan Teknik Drill.

Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan **observasi dan angket**.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani apabila 85 % siswa kelas IV(kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 . Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif



Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan Teknik Drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani .

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran penjaskes adalah meningkatkan hasil belajar.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pertemuan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pertama dilaksanakan pada tanggal 03 April s.d 10 April 2015 dan pertemuan kedua pada tanggal 17 April s.d 24 April 2015, dan pertemuan ke tiga 01 Mei s.d 08 Mei 2015. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 April s.d 10 April 2015 di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 30 orang

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Teknik drill diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 59,67 % atau ada 8 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 36,36 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Teknik drill.

c) Refleksi

Vol.12, No.8 Maret 2018



Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April s.d 24 April 2015 di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Vol.12, No.8 Maret 2018

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 69 % dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Teknik drill.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.



- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 Mei s.d 08 Mei 2015 di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,43 %, 28 orang yang telah tuntas dari 30 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan penerapan Teknik drill sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini

sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik drill. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

- (1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.



Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian hasil belajar kelas IV sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1790}{3000} \times 100\% = 59,67\%$$
2. Pencapaian hasil belajar siswa kelas IV setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{2070}{3000} \times 100\% = 69\%$$
3. Pencapaian hasil belajar siswa kelas IV setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{2263}{3000} \times 100\% = 75,43\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan yaitu terjadi 59,67 % menjadi 69 % ada kenaikan sebesar = 9,33%
- b. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 59,67 % menjadi 69%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 75,43 % - 69 % = 6,43 %.
- c. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 36,36 % menjadi 93,33 %.
- d. Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan (siklus 3) 69 % menjadi 75,43 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 75 % - 69 % = 6,43%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;

- b. Model pembelajaran dengan menerapkan Teknik drill, dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik drill dalam pembelajaran penjasokes memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 59,67 % ; 69 % ; 75,43 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.



Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan Teknik drill hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama mencapai ; 59,67 % meningkat menjadi 69 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,43 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan Teknik drill kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa di SDN 3 Lebah Sempaga Kec. Narmada, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan model pembelajaran inquiri.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 94,60 %. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran dengan Teknik drill menunjukkan bahwa dapat meningkat dan berpengaruh positif terhadap latihan siswa di lapangan.

2. Peningkatkan prestasi siswa siswa dapat terlihat pada peningkatan hasil tes kemampuan dan ketrampilan berpikir siswa selama tiga siklus dan tes akhir, yaitu siklus I 59,67 %, siklus II 69 %, siklus III 75,33% dan pada siklus siklus III telah mengalami ketuntasan .
3. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan Teknik drill yang di lakukan guru dari siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Teknik drill bermanfaat dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.khususnya dalam bidang olahraga.

Saran

1. Dalam merancang persiapan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan Teknik drill di perlukan perencanaan yang baik, terutama dalam pemilihan materi pelajaran, pendistribusian materi ke dalam perangkat pembelajaran dan alokasi waktu.
2. Dalam merancang persiapan pembelajaran dengan menggunakan Teknik drill di perlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembelajaran dan terhadap pelaksanaan alokasi waktu yang direncanakan, perhatian dan pengawasan saat belajar kelompok
3. Kepada guru mata pelajaran,khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani ,hendaknya banyak membaca hasil karya dari para ahli terutama dalam pengembangan model pembelajaran di kelas / di lapangan,sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan tidak ketinggalan dengan daerah lain.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annarino, Anthony A. 1980. *Curriculum Theory and Designed in Physical Education*. St. Lois: The CV. Mosby Company.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Baron, RA. 1992. *Psychology* (2nd ed). Boston: Allyn & Bacon.
- [4] Bigge, Morris L. 1980. *Psychological Foundations of Educations. An Introduction to Human Motivation, Development and Learning* (3rd ed). New York: Harper & Row, Publisher.
- [5] Bucher, Charles A. 1995. *Foundations of Physical Education and Sport*. St. Louis: CV. Mosby Company.
- [6] Eysenck & Wilson. 1975. *Know Your Own Personality*. London. Penguin Book.
- [7] Lambertus. 1995. *Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Penjaskes Siswa SD Negeri di Kota Administratif Kendari*. Tesis Magister Pendidikan, IKIP Surabaya.
- [8] Lindgren. 1956. *Fondations of Educational Psycology*. New Jersey: Prentice-Hall.
- [9] Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- [10] Muller, Harald. 2000. *Run, Jump, Throw! The Official Guide to Teaching Athletics*. IAAF Coaches' Education and Certification System. Munchen: IAAF.
- [11] Muthohir, Toho Cholik. 1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- [12] Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [13] Nur, Muhammad. 1998. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- [14] Poerwadarminta. 1987. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- [15] Roestiyah, NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Schmidt, Richard A. 1982. *Motor Control and Learning*. Champaign: Human Kinetics Publisher.
- [17] Singer, Robert N. 1982. *The Learning of Motor Skills*. New York: McMillan Publishing Company, inc.
- [18] Soepartono. 1997. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Modifikasi*. Makalah yang tidak dipublikasikan. Surabaya: IKIP Surabaya.
- [19] Sujana, Nana. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- [20] Swain, MOB. 1967. *Fundamentals of Physical Education*. Sidney: Ian Novak Publishing, Co.
- [21] Syahri Alhusin. 2001. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 9*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.